

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan informasi mengenai laba, karena laba merupakan gambaran dari kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode (Rahmawati, 2010). Selain itu, laba juga dapat dijadikan indikator bagi investor maupun kreditor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan dapat memprediksi laba untuk periode yang akan datang serta dapat memperhitungkan risiko investasi dan pinjaman yang akan diberikan kepada perusahaan. Salah satu prinsip akuntansi yang berkaitan dengan laba dan laporan keuangan adalah konservatisme.

Konservatisme merupakan suatu prinsip kehati-hatian terhadap suatu kondisi atau keadaan yang memiliki ketidakpastian yang dapat menghindari sikap optimisme manajemen dan pemilik yang berlebihan (Indrayati, 2010). Soewardjono (2005) berpendapat bahwa konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil keputusan atau tindakan yang berdasarkan outcome terburuk dari ketidakpastian tersebut. Basu (2007) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi adalah suatu prinsip yang biaya dan ruginya diakui lebih cepat, pendapatan dan untung diakui lebih lambat, menilai aset dengan nilai terendah, dan kewajiban dengan nilai yang lebih tinggi.

Konsep konservatisme akuntansi merupakan salah satu konsep akuntansi tradisional. Menurut konsep ini, apabila terjadi kerugian maka kerugian tersebut langsung diakui walaupun belum terealisasi. Akan tetapi, apabila terjadi keuntungan maka keuntungan tersebut tidak boleh langsung diakui. Perusahaan memiliki kebiasaan untuk melaporkan laporan keuangannya dengan laba yang tinggi. Hal ini dilakukan agar dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Namun, ini bukanlah hal yang baik, karena dengan laporan keuangan yang terlalu optimis maka akan menimbulkan laba yang *overstate*. Oleh karena itu, perusahaan dapat menghasilkan laba yang berkualitas dan terhindar dari membesar-besarkan laba dengan menerapkan konservatisme akuntansi.

Terdapat beberapa faktor untuk diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi di perusahaan oleh manajer. Beberapa faktor diantaranya adalah komposisi independen, intensitas modal, *debt covenant* dan *growth opportunities*.

Proporsi komposisi independen merupakan salah satu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan anggota direksi, pengendali, dewan komisaris lain dan pemegang saham serta perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan keluarga maupun hubungan bisnis. Dalam suatu perusahaan apabila proporsi komposisi independen semakin tinggi terhadap total jumlah komisaris maka tingkat konservatisme akuntansi semakin besar.

Intensitas modal mencerminkan besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga intensitas modal dijadikan sebagai prospek perusahaan untuk merebutkan pasar. Perusahaan yang padat modal memiliki biaya politisnya lebih besar, sehingga akan memungkinkan manajemen agar laba dapat dikurangi atau dapat melakukan pelaporan keuangan secara konservatif.

Debt covenant (kontrak utang) merupakan perjanjian yang dilakukan oleh peminjam dan kreditur dalam membatasi aktivitas yang kemungkinan dapat merusak *recovery* pinjaman dan nilai pinjaman. Apabila jumlah utang yang dimiliki perusahaan semakin rendah, maka perusahaan cenderung lebih konservatif, sehingga rasio leverage yang semakin rendah akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari *Growth opportunities* (kesempatan tumbuh). Dibutuhkannya kesempatan dan peluang untuk perusahaan yang tumbuh dan berkembang. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana untuk tumbuh. Perusahaan yang membutuhkan dana besar akan menyebabkan manajer untuk memilih prinsip konservatisme untuk diterapkan, agar dapat meminimalkan laba untuk investasi yang dapat dibiayai.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan baik yaitu yang terjadi pada PT. Bumi Resource. Pada kasus ini, performa margin PT. Bumi

Resource mengalami penurunan yang signifikan dan juga penurunan harga saham pada tahun 2012 di semester 1. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu melaksanakan perencanaan dengan baik dalam memprediksi harga batu bara yang sedang memburuk di pasar. Perusahaan justru melakukan biaya produksi yang meningkat dan tidak diimbangi dengan naiknya harga jual.

Adanya fenomena tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sangatlah penting untuk kemajuan suatu perusahaan. Walaupun demikian prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Menurut pihak yang kontra terhadap konservatisme menyatakan bahwa konsep konservatisme akan mengakibatkan bias dalam laporan keuangan karena kualitas laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah dan kurang relevan, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat oleh pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Akan tetapi, menurut pihak yang pro terhadap konservatisme menyatakan bahwa konsep konservatisme akan menghasilkan laba yang memiliki kualitas karena konsep ini akan mencegah perusahaan dalam melakukan manipulasi terhadap laba dan membantu pemakai laporan keuangan dengan menampilkan aset dan laba yang tidak overstate. (Asyari, dkk. 2013).

Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah adanya hasil yang tidak konsisten dari peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini hendak mengetahui bukti empiris bagaimana pengaruh proporsi

komisaris independen, intensitas modal, *debt covenant*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian Bandi dan Shintawati (2014) komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian Wulandini dan Zulaikha (2012) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sari, dkk. (2014) *debt covenant* dan *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian Alfian dan Sabeni (2013) *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Primbodo dan Purwanto (2015) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian Purnama dan Daljono (2013) intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alfian dan Sabeni (2013), yang hasilnya membuktikan bahwa variabel intensitas modal dan *growth opportunities* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan membahas permasalahan dengan judul **“PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, INTENSITAS MODAL, DEBT**

COVENANT, DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)". Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013). Perbedaan yang pertama adalah periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2014-2016. Perbedaan yang kedua adalah mengurangi empat variabel dalam penelitian terdahulu yaitu rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial serta kepemilikan publik. Kemudian menambah dua variabel baru yaitu komisaris independen dan *debt covenant* yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Bandi dan Shintawati (2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas menyatakan bahwa laba dalam suatu perusahaan itu penting dan salah satu prinsip akuntansi yang berkaitan dengan laba yaitu konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian atas kondisi yang memiliki ketidakpastian yang dapat menghindari sikap optimisme manajemen yang berlebihan. Pada beberapa penelitian sebelumnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh secara empiris komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh secara empiris intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh secara empiris *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh secara empiris *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dan pengetahuan tentang teori konservatisme akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Menjadi salah satu acuan yang digunakan untuk referensi pada penelitian-penelitian di masa depan, khususnya penelitian-penelitian berbasis keuangan dan pasar modal.

2. Manfaat praktik

a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat diberikannya gambaran mengenai pengaruh dan alasan diterapkannya konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan.

b. Menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan yang akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam membuat laporan keuangan perusahaan.

